

**BULU BABI DALAM KARYA SENI SERAT BERTAJUK**

***RUSTIC STYLE***



**JURNAL**

Oleh:

**ALFI NUR LAILA**

**1311745022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul:

**BULU BABI DALAM KARYA SENI SERAT BERTAJUK *RUSTIC STYLE***

diajukan oleh Alfi Nur Laila, NIM 1311745022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II/ Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

*Cognate/ Anggota*

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi S-1 Kriya  
Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

# **BULU BABI DALAM KARYA SENI SERAT BERTAJUK *RUSTIC STYLE***

**Oleh**

**Alfi Nur Laila/ 1311745022**

## **INTISARI**

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Bulu Babi Dalam Karya Seni Serat Bertajuk *Rustic Style*” adalah sebuah perwujudan pengekspresian ide atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Menggunakan ide, konsep, dan teknik harus seimbang sehingga menghasilkan karya yang berkarakter dan mempunyai nilai estetis. Penciptaan karya ini terinspirasi dari salah satu hewan laut Bulu Babi (*Sea Urchin*) dengan nama latin *Echinoidea* yang merupakan hewan laut berbentuk bola berduri lancip, tajam dan beracun. Ketertarikan penulis terhadap hewan laut tersebut, secara visual Bulu Babi memiliki variasi warna yang banyak dan cangkang Bulu Babi berbentuk bulat serta memiliki tonjolan-tonjolan *pattren* yang tersusun secara melingkar mirip mozaik, selain itu penulis juga tertarik dengan cara bertahan hidup Bulu Babi.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetis dan metode pendekatan semiotika. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk pencarian data sesuai tema Tugas Akhir yang penulis angkat, yaitu melalui metode observasi langsung yang terdiri dari pemotretan serta wawancara, kedua metode studi pustaka, dan ketiga yaitu metode analisis data kualitatif. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Teknik perwujudan karya yang diterapkan dalam keseluruhan karya cenderung menggunakan teknik tenun sederhana *tapestry* dengan kombinasi teknik lain seperti kolase, *macrame*, dan rajut.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah 7 karya seni serat (*fiber art*) yang terdiri dari 6 karya dua dimensional yang ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*) dan 1 karya instalasi. Masing-masing karya memiliki ciri khas warna dan tekstur tersendiri dengan keunikan yang ada. Keunikan ini membuat karya seni serat terlihat elegant dan bernilai seni tinggi. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, Serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang alternatif pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif khususnya dalam dunia tekstil terstruktur.

Kata kunci: Bulu Babi, *Fiber Art, Rustic Style, Macrame, Rajut, Tekstil*

## **ABSTRACT**

*The work creating of final assignment with entitle “The sea urchin is in the artwork of fiber having topic Rustic Style” a shape of idea expression of individual imagination to reach heart satisfaction made based on the writer's ability. Using idea, concept, and technique must be balance; therefore it produces work which has character and aesthetic value. This work creating is inspired by one of sea animals Sea Urchin whose its latin name is Echinoidea, sea animal shape pointed spine ball, sharp, and poisonous. The Interest of writer toward the sea animal, based on the visual sea urchin which has various colours, shell shape round, and gobbosity pattren arranged according to the circled as like mosaic, besides the writer is interested in the way sea urchin survive to live.*

*The approach method used in the creating of this work is the method of aesthetic and semiotics approach. There are 3 methods of data collection which used by the writer to find the data based on the theme of final assignment chosen, they are through direct observation method which consist of photography and interview, the second method is literature study, and the third is analysis of qualitative data. In addition the creating method use practice based on research method. The technique of work realization used in all of the work tend to use simple weave technique tapestry with the other combination techniques such as collage, macrame, and crochet.*

*The result work of this final assignment work creating is 7 fiber arts which consist of 6 two dimensional works, wallpiece, or wall hanging and 1 work installation, every work has unique colour and tekstur characteristics. The unique characteristics make fiber art look elegant and have a high artistic value. It is Expected from this creating can give benefits for art lovers and society, and it is also hoped to give contribution and creative representation to society about alternative development of craft art which is creative and innovative especially in the textile world structurally.*

*Key word: Sea Urchin, Fiber Art, Rustic Style, Macrame, crochet, Textile*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Di perairan Indonesia dapat ditemukan lebih dari 950 spesies Bulu Babi yang hidup di perairan dangkal dan perairan dalam (Wirada, 2013: 95). Bulu Babi (*Sea Urchin*) dengan nama latin *Echinoidea* merupakan hewan laut yang berbentuk bola berduri berukuran kurang lebih 4-5 inchi. Duri tersebut berbentuk lancip, tajam dan beracun (Subani, 1982: 59). Ketika duri-duri Bulu Babi telah lepas dari cangkangnya, cangkang Bulu Babi membentuk tonjolan-tonjolan *pattren* atau motif yang tersusun secara melingkar diseluruh permukaan cangkang. Tekstur tersebut menyerupai kristal berkapur berbentuk lempengan yang tersusun rapat mirip mozaik. Duri Bulu Babi memiliki varian karakter warna yang berbeda-beda sesuai spesies dan jenisnya. Warna-warna tersebut antara lain, hitam, hitam kemerahan, hijau, putih, putih bercampur oranye, coklat muda, coklat kehijauan, dan coklat kehitaman.

Selain estetika visual, hal lain yang mendorong penulis untuk mengangkat Bulu Babi sebagai objek material dalam karya Tugas Akhir ini, penulis tertarik dengan cara bertahan hidup Bulu Babi. Konon banyaknya Bulu Babi merupakan tanda rusaknya terumbu karang dan menjadi petanda bahwa tempat tersebut tidak dicemari logam berat. Bulu Babi termasuk hewan omnivora dan terkenal sebagai hewan nokturnal seperti kelelawar. Secara visual Bulu Babi memang memiliki tubuh yang menyeramkan, namun hewan laut satu ini memiliki kaya manfaat bagi kesehatan tubuh dan termasuk komoditas makanan lezat yang populer di negara-negara maju (<http://andihaerul.blogspot.co.id>).

Melalui proses interpretasi penulis ingin mengekspresikan Bulu Babi dalam karya yang menitik beratkan kecenderungan teknik tenun sederhana (*weaving*) sebagai konstruksi dasar. Secara umum di Indonesia teknik dalam dunia tekstil yang demikian disebut tapestri (*tapestry*). Tentu saja ada beberapa teknik pengerjaan tekstil non tenun yang penulis gunakan sebagai variasi seperti kolase, rajut, dan *macrame*. Selain serat alam maupun serat sintetis yang digunakan untuk material utamanya, penulis juga menggunakan material pendukung sebagai aplikasi seperti tutup kipas angin, kanvas, cangkang Bulu Babi, dan kerang-kerang laut. Ekspresi semacam ini disebut sebagai karya seni serat (*fiber art*), yang digunakan sebagai objek penekanan material secara konseptual (Anas, 2006: 51).

Konstruksi dasar teknik tenun diperlakukan untuk karya yang bersifat dua dimensional dan ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*). Karya dua dimensional yang penulis ciptakan tampak seperti ekspresi seni lukis, namun dalam seni serat proses dan teknik pengerjaannya merupakan elemen pembahasan yang penting, bahkan terkadang dianggap yang utama. Karya seni serat dianggap mewarisi sikap dan pandangan *craft* yang menganggap penting aspek ketrampilan kerja (*crafting*) dalam proses penciptaan karya seni (Anas, 2006: 51).

Karya dengan tema Bulu Babi yang dikerjakan menggunakan teknik tenun *tapestry* dikemas dalam karya bertajuk *Rustic Style*, di mana *Rustic Style* merupakan gaya arsitektur dari Amerika Serikat yang digunakan untuk bangunan pemerintah di desa dan interior rumah pribadi. Gaya ini dipengaruhi oleh gaya pengrajin Amerika. Dalam Bahasa Indonesia, gaya *Rustic* diartikan sebagai berkarat atau tua. Dalam dunia arsitektur gaya *Rustic* diartikan memiliki tekstur yang kasar, tidak di-*finishing* dengan baik atau alamiah dan menonjolkan kesan material kasar serta tua ([www.arsitag.com](http://www.arsitag.com)).

Penulis mencoba memahami tekstil dan benang yang dikhususkan sebagai objek apresiasi seni (*object of art appreciation*). Pemahaman semacam ini, menciptakan kategori tertentu yang memosisikan material tekstil dan benang sebagai media ekspresi

yang disebut sebagai karya seni yang dianggap mengandung nilai ekspresi secara individual. Konvensi seni tidak hanya menetapkan cara seseorang menikmati dan memahami karya seni (proses apresiasi), namun juga merumuskan syarat hingga hirarki bentuk-bentuk ekspresi seni.

Pembahasan tentang tekstil dan benang memang bukan hanya soal jenis bahan atau teknik dalam pembuatan, tetapi juga termasuk fungsi dan perannya. Ekspresi seni melalui medium tekstil atau serat menunjukkan kaitan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat, bahkan mengikat identitas kultural secara tertentu yang bersifat personal maupun sosial. Jika kita menyebut istilah tekstil atau kain, kita pasti berfikir benda dan atribut pengalaman keseharian seperti pakaian maupun alat rumah tangga. Meski demikian, pilihan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu pada jenis tekstil juga bisa terkait adat dan kebiasaan budaya yang menyangkut identitas suatu kebudayaan.

Karya yang penulis ciptakan dapat dikategorikan dalam karya seni serat (*fiber art*), yaitu ekspresi seni yang menggunakan material serat (alamiah ataupun sintesis) sebagai pokok dasar mediumnya. Proses perwujudan juga tidak mudah dan bisa langsung menemukan kesetaraan kondisi apresiasi. Perkembangan karya serat yang semacam ini justru menunjukkan proses dialog yang intens serta menarik khususnya dalam wacana seni kriya. Mengingat peta seni kriya Indonesia yang hingga saat ini belum banyak disinggung dan mendapat sorotan lebih jauh, maka karya-karya semacam ini, tidak hanya mengantar kita pada keberagaman perkembangan praktek seni kriya Indonesia, namun secara khusus juga akan menunjukkan sisi lain perkembangan seni rupa abstrak selain dalam ekspresi non seni lukis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perwujudan Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style*?
2. Bagaimana hasil perwujudan Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Sesuai dengan pokok permasalahan penciptaan karya di atas, maka penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Melakukan proses perwujudan Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style*.
- b. Menampilkan hasil perwujudan Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style*.

### **2. Manfaat Penciptaan**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan “Bulu Babi dalam Karya Seni Serat Bertajuk *Rustic Style*” adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Menambah khasanah keilmuan mengenai sumber ide yang digunakan dalam pembuatan suatu karya khususnya pada karya seni serat.
  - 2) Sebagai bahan referensi serta acuan dalam penulisan dan penciptaan suatu karya bagi para seniman dan pembaca.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Manfaat Bagi Diri Sendiri
    - a) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya seni serat dengan tema Bulu Babi Bertajuk *Rustic Style*.

- b) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya ini, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia seni serat.
  - c) Melestarikan keberadaan Bulu Babi dan mengabadikan momen keindahannya.
  - d) Dapat mengeksplorasi bahan dan teknik dalam dunia seni serat.
- 2) Manfaat Bagi Lembaga Peruruan Tinggi
- a) Menambah perbendaharaan karya pada bidang seni serat sebagai acuan penciptaan desain baru dalam sebuah karya seni.
  - b) Memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan desain seni serat sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya seni.
- 3) Manfaat Bagi Masyarakat
- a) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya seni serat dengan nuansa baru.
  - b) Memperkenalkan karya seni serat dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia *fiber art*, khususnya teknik *tapertry*, *macrame*, dan rajut.
  - c) Dapat memberdayakan pengrajin serat lawe di Ceper Klaten.
  - d) Dapat memberdayakan pengrajin kece di Gunung Kidul khususnya kece Bulu Babi.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

#### a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang merupakan struktur desain atau struktur rupa yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain dan azas desain. Unsur desain tersusun dari keselarasan dan perlawanan garis, bangun (*shape*), tekstur (*texture*), warna, *intensity*, ruang dan waktu. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut adalah prinsip-prinsip dalam desain. Prinsip desain tersebut di antaranya terdiri dari paduan yang selaras (*harmony*), perlawanan (*contrast*), irama (*repetisi*), dan paduan gradasi. Sedangkan azas desain terdiri dari asas kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), aksentualisasi (*Emphasis*), dan proporsi (Kartika, 2004: 3).

#### b. Metode Pendekatan Semiotika

Metode Pendekatan Semiotika ini digunakan untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan relasi tanda-tanda. Relasi tanda ini berfungsi untuk mengkaji relasi tanda satu dengan relasi tanda yang lain, relasi tanda dengan makna-maknanya atau objek yang di rujuknya (*designatum*), dan relasi tanda-tanda dengan para penggunanya (interpreter-interpreternya). Dalam karya ini pengkajian mengenai tanda dikaji dalam ilmu semiotika menurut Charles S. Peirce. Menurut Charles S. Peirce ilmu semiotika berhubungan erat dengan ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi antara representemen dan objeknya (Budiman, 2011: 17- 19).

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menggali atau mencari data yang berkaitan dengan sumber ide. Metode pengumpulan data yang penulis pakai adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek material yang akan digunakan sebagai bahan Tugas Akhir, baik berinteraksi langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Bulu Babi dan gaya interior *Rustic* yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penciptaan karya seni. Dalam observasi langsung penulis melakukan pengambilan foto dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hal-hal yang penulis lakukan terkait dengan pengambilan data melalui pemotretan dan wawancara adalah sebagai berikut:

1) Pemotretan

Pemotretan sangat penting dilakukan karena selain untuk mengabadikan momen keindahan juga dapat digunakan untuk data visual. Pengambilan dokumentasi Bulu Babi dilakukan di pantai-pantai yang ada di Gunung Kidul Yogyakarta, di antaranya yaitu pantai Ngobaran, Watu Kodok, Sundak, Ndrini, dan pantai Krakal. Selain melakukan pengamatan dan pemotretan terhadap Bulu Babi di pantai tersebut, penulis juga mencari beberapa kerang dan cangkang Bulu Babi beserta durinya yang dapat digunakan untuk aplikasi penciptaan karya seni serat.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang bergelut dalam bidang arsitektur *Rustic* dan para nelayan Bulu Babi serta pengrajin kece yang ada di sekitar pantai Gunung Kidul Yogyakarta. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mengenai bahan-bahan yang dapat dijadikan penunjang penciptaan karya. Narasumber yang berkaitan dengan bahan untuk penciptaan karya seni serat adalah pemilik sentra industri rumahan benang lawe yang ada di Ceper Klaten dan pemilik toko benang bergaya *Rustic* “Julia House” yang ada di Malang Jawa Timur yang memproduksi berbagai macam benang sintesis.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang akan diangkat oleh penulis. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berupa jurnal, buku, majalah, surat kabar, brosur, foto-foto, dan e-book, maupun dokumen elektronik lainnya yang dapat menunjang dalam proses penulisan laporan Tugas Akhir. Pencarian data yang paling mudah dilakukan yaitu dengan menggunakan internet, namun kita harus pandai-pandai untuk memilih dan memilah sumber-sumber yang akurat, oleh karena itu studi pustaka yang paling aman dan akurat adalah dari buku secara langsung, karena kita dapat membaca dengan jelas dan menyimpulkan dengan tepat.

c. Analisis Data Kualitatif

Analisis Data Kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul baik dari metode observasi maupun metode studi pustaka. Data tersebut kemudian diolah sedemikian rupa menjadi data yang terurai secara sistematis, terstruktur, dan bermakna sesuai dengan teori yang digunakan.

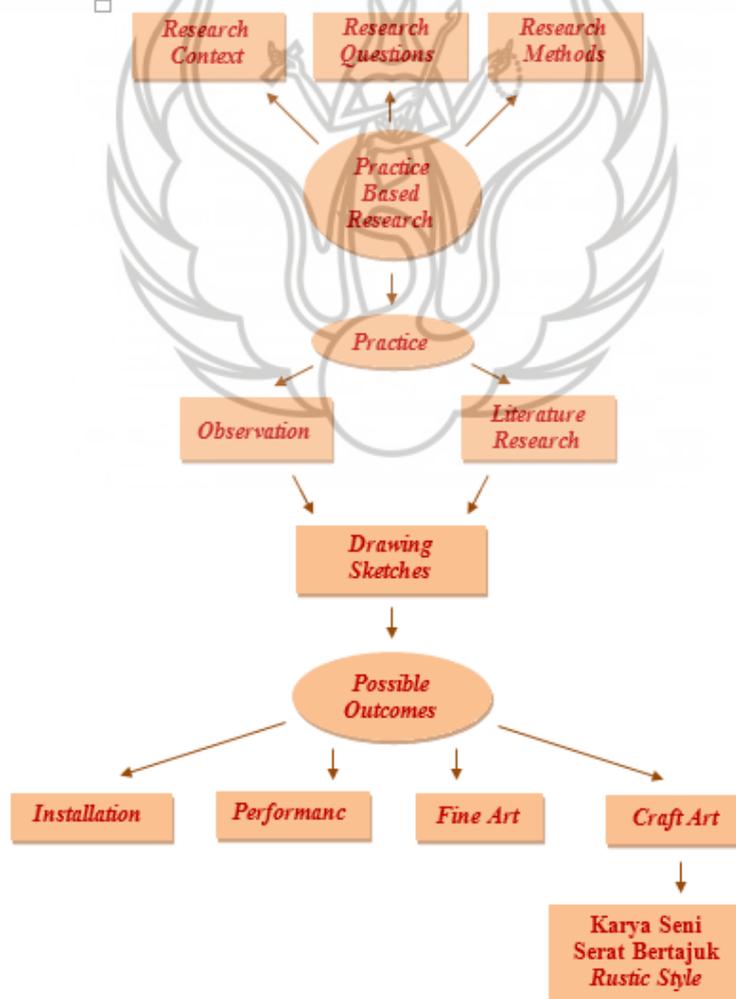
### 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang tepat digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Penelitian berbasis ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam

mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1). Malins, Ure, dan Gray mendefinisikan konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada praktisi Seni Murni dan Kriya. Mereka menyebutkan dalam laporan mereka bahwa, *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements For Designers* (Sebuah Celah: Memaparkan Syarat-Syarat Penelitian Berbasis Praktik Untuk Perancang) Selain itu, mereka juga memaparkan bahwa:

“...penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut” (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1).

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis secara terperinci telah dijelaskan oleh Malins, Ure, dan Gray Dalam skema konsep *practice-based research* di bawah ini:



Skema 1. Skema Konsep *Practice Based Research*  
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Dalam skema konsep *practice-based research* di atas penulis dapat menyimpulkan penciptaan berbasis penelitian ini terdiri dari 3 pilar pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan yang dibuat berjalan dengan sistematis, betul-betul menguasai dan menjiwai pokok persoalan yang akan diusung. 3 pilar pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

a. Pilar 1

Dalam skema konsep *practice-based research* di atas terdiri dari 3 *Research* awal yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1) *Research Context*

*Research Context* (penelitian konteks) sama artinya dengan latar belakang penciptaan. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bentuk, bahan, teknik dan karakter yang diciptakan. Pada penciptaan ini penulis mengambil konsep “Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style*”. *Research Context* juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong timbulnya gagasan penulis untuk memilih pokok persoalan yang akan direalisasikan dalam karya seni. Perlu dijelaskan mengapa objek material yang diambil oleh penulis dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam karya seni. Selain itu juga diungkapkan kedudukan karya seni tersebut dengan karya-karya yang telah tercipta. Keaslian ide dikemukakan dengan menunjukkan bahwa ide yang dibuat berbeda, bersifat baru, dan dinyatakan dengan tegas perbedaan ide dan konsep dengan karya-karya seni yang telah diciptakan oleh seniman-seniman terdahulu, sekaligus mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari penulisan dan penciptaan Tugas Akhir ini (Wulandari, 2017: 44-45).

2) *Research Questions*

*Research Questions* (Pertanyaan penelitian) sama artinya dengan rumusan penciptaan. Pada bagian ini dirumuskan dengan jelas mengenai karya seni yang akan diciptakan. *Research Questions* dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya yang terkait dengan objek material atau judul yang telah diambil. Pertanyaan mendasar mengenai konsep tersebut dapat diungkapkan dengan kata tanya dan diakhiri dengan tanda tanya (?) (Hadi, 2016: 27). misalnya, “Bagaimana proses perwujudan dan hasil perwujudan Bulu Babi dalam karya seni serat bertajuk *Rustic Style* ?”.

3) *Research Methods*

*Research Methods* (Metode Penelitian) merupakan suatu cara bagaimana karya dan laporan tersebut dapat tercipta dengan hasil maksimal. Proses penciptaan dan penulisan yang dilakukan juga tidak menyulitkan penulis karena semua telah direncanakan dalam konteks *Research Methods* secara ilmiah, seksama, analitis, dan sistematis. Dalam penciptaan dan penulisan karya seni serat ini terdapat 3 *Research Methods* yang penulis gunakan yaitu:

a) Metode Pendekatan

Meliputi metode pendekatan semiotika (analisis tanda dan makna) dan metode pendekatan estetis (keindahan).

b) Metode Pengumpulan Data

Observasi (*Observation*), studi pustaka (*Literature Research*), dan analisis data kualitatif.

c) Metode Penciptaan Karya

Penulis menggunakan konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) Malins, Ure, dan Gray.

b. Pilar 2

Pada pilar 2 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), proses yang dilakukan adalah *Drawing Sketches*, yaitu penulis menggambar seketsa, kemudian seketsa dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing dan ditetapkan sebagai desain terpilih yang digunakan untuk acuan reka penciptaan karya seni serat. Sedangkan seketsa yang tidak terpilih, menjadi seketsa alternatif.

c. Pilar 3

Pada pilar 3 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah *Possible Outcomes* yang merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan yang dicapai. Dugaan karya yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi karya *installation, performance, fine art*, dan *craft art*. Karya yang diciptakan penulis merupakan karya seni serat yang dianggap mewarisi sikap dan pandangan *craft* yang menganggap penting aspek ketrampilan kerja (*crafting*) dalam proses penciptaannya. Jadi kesimpulannya karya yang diciptakan penulis dapat dikategorikan menjadi karya *craft art* dengan bahan serat alam dan serat sintetis dengan teknik seni serat (*tapestry* dan *macrame*) bertajuk arsitektur *Rustic Style*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Karya 1



Gambar 1. Karya Fiber Art 1

<b>Judul Karya :</b>	<b>Air Mata Buaya</b>
<b>Ukuran</b>	<b>: 185cm x 125cm</b>
<b>Bahan</b>	<b>: Benang Cotton Natural, Cotton Warna, Rayon, Woll, Woll Jepang, Borneo, Poiestrat, Benang Tali Uang, Benang Goni, Kanvas ST, Cangkang Bulu Babi, dan Tutup Kipas Angin</b>
<b>Teknik</b>	<b>: Tapestry, Macrame, dan Miks Media</b>
<b>Tahun</b>	<b>: 2018</b>

#### Deskripsi Karya 1:

Karya yang berjudul “Air Mata Buaya” yang berarti ungkapan atau pribahasa yang berarti hidup dalam kepura-puraan baik dalam berpura-pura bersedih, pura-pura kasian, maupun pura-pura menangis. Pribahasa ini digunakan penulis sebagai judul karya, karena penulis semakin tidak mengerti dengan jalan hidup di dunia ini. Manusia semakin modern semakin tidak terarah. Dalam proses bergaul maupun bermasyarakat semakin banyak manusia-manusia dalam kepura-puraan belaka agar mendapat simpati dari orang lain, yang berujung memanfaatkan dan bertindak ketidak adilan.

## B. Hasil Karya 2



Gambar 2. Karya *Fiber Art 2*

<b>Judul Karya :</b>	Dinamika
<b>Ukuran :</b>	S= 120cm, 85cm, 60cm
<b>Bahan :</b>	Benang <i>Cotton Natural</i> , <i>Cotton Warna</i> , <i>Rayon</i> , <i>Woll</i> , <i>Borneo</i> , <i>Bulky</i> , <i>Poliestrat</i> , <i>Benang Goni</i> , dan <i>Cangkang Bulu Babi</i> , dan <i>Tutup Kipas Angin</i>
<b>Teknik :</b>	<i>Tapestry</i> , <i>Rajut</i> , dan <i>Miks Media</i>
<b>Tahun :</b>	2018

### Deskripsi Karya 2:

Dinamika merupakan suatu bentuk perubahan, baik yang bersifat kecil maupun besar, baik secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan kondisi serta keadaan tertentu. Bila ditarik benang merah dinamika dapat berarti menyesuaikan diri. Namun dalam arti kehidupan dinamika ibarat roda kehidupan yang berputar, kadang berada dibawah dan kadang berada diatas. Bila berada di atas jangan pernah bersikap sombong, semena-mena, dan berkuasa. Bila berada di bawah jangan berkecil hati dan jangan *down* kita harus menyongsong dengan rasa syukur, berserah diri, dan ikhtiar, karena dalam setiap proses kehidupan yang dialami adalah guru yang paling baik. Dari sini kita dapat belajar apa arti kesabaran, ketulusan, kerja keras, menahan amarah, menghargai sesama, dan tidak menyepelekan orang lain.

### C. Hasil Karya 3



Gambar 3. Karya *Fiber Art 3*

<b>Judul Karya :</b>	<b>Terpukul</b>
<b>Ukuran :</b>	<b>97,5cm x 35cm</b>
<b>Bahan :</b>	<b>Benang <i>Cotton Natural</i>, <i>Cotton Warna</i>, <i>Rayon</i>, <i>Woll</i>, <i>Benang Goni</i>, <i>Benang Tali Uang</i>, <i>Kanvas ST</i>, <i>Cangkang Bulu Babi</i>, dan <i>Jendela Krepyak</i> (<i>Bekas</i>)</b>
<b>Teknik :</b>	<b><i>Tapestry</i>, <i>Macrame</i>, dan <i>Miks Media</i></b>
<b>Tahun :</b>	<b>2018</b>

#### Deskripsi Karya 3:

Terpukul merupakan kata ambigu yang mengandung makna ganda, terpukul dapat berarti terkena pukulan dan dapat berarti kiasan tidak berdaya atau kalah. Penulis memaknai terpukul berarti perasaan sedih yang mendalam yang telah menimpa hati dan perasaan seseorang hingga menyebabkan hirarki keterombang-ambing serta menimbulkan kesedihan dan keterpurukan secara mendalam. Terpukul juga dapat berarti kalah namun kalah di sini bermaksud mengalah demi kebaikan dan keutuhan persahabatan serta harapan kehidupan yang lebih baik.

#### D. Hasil Karya 4



Gambar 4. Karya *Fiber Art 4*

<b>Judul Karya :</b>	<b>Protea I</b>
<b>Ukuran :</b>	<b>d= 65cm</b>
<b>Bahan :</b>	<b>Benang <i>Cotton Natural</i>, Rayon, Woll, Bulky, Borneo, Benang <i>Tissue</i>, Benang Jeans, Benang Tali Uang, <i>Tassel</i>, Cangkang Bulu Babi, dan Pelek Sepeda Ontel (Bekas)</b>
<b>Teknik :</b>	<b><i>Tapestry, Macrame, dan Miks Media</i></b>
<b>Tahun :</b>	<b>2018</b>

#### Deskripsi Karya 4:

Secara visual karya ini mirip dengan penampang bunga Protea yang biasa digunakan untuk dekorasi *Rustic Style*, Protea adalah salah satu nama bunga asli dari Afrika Selatan yang menjadi simbol perubahan dan harapan. Layaknya manusia pada umumnya seseorang pasti memiliki harapan perubahan yang lebih baik dalam proses kehidupan. Pada dasarnya manusia ingin hidup damai, tentram, tidak ada pergejolakan, dan keterpurukan yang mendalam. Secara sosial, perubahan lingkungan dan pergaulan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian harapan tersebut, karena orang-orang disekitar kita memiliki pengaruh besar dalam kehidupan kita. Untuk menyikapi hal tersebut kita harus memiliki prinsip yang kuat dan mampu berdamai dengan diri sendiri sebelum berdamai dengan orang lain, dengan demikian kita bisa ikhlas, damai dan tentram untuk menjalani setiap proses kehidupan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Bulu Babi Dalam Karya Seni Serat Bertajuk *Rustic Style*” telah terwujud dengan melewati proses yang sangat panjang. Pengolahan ide dan pengolahan bahan hingga terbentuk menjadi karya seni merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penciptaan. Karya seni sebagai media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis mencoba memahami tekstil dan benang sebagai objek apresiasi seni (*object of art appreciation*). Pemahaman semacam ini, menciptakan kategori tertentu yang memposisikan material tekstil dan benang sebagai media ekspresi yang disebut sebagai karya seni yang dianggap mengandung nilai ekspresi secara individual.

Karya yang penulis ciptakan dapat dikategorikan dalam karya seni serat (*fiber art*), yaitu ekspresi seni yang menggunakan material serat (alamiah ataupun sintesis) sebagai pokok dasar mediumnya yang dikemas dalam tajuk *Rustic Style* dengan objek material Bulu Babi. Teknik yang penulis gunakan cenderung menggunakan teknik tenun sederhana *Tapestry* dengan kombinasi *macrame*, kolase, dan rajut. Dalam proses perwujudannya juga tidak mudah dan bisa langsung menemukan kesetaraan kondisi apresiasi karena karya yang diciptakan merupakan karya spontan, oleh karena itu kemungkinan kegagalan pasti terjadi. Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat 7 karya seni serat (*fiber art*) yang terdiri dari 6 karya dua dimensional yang ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*) dan 1 karya instalasi.

### B. Saran

Bulu Babi di Indonesia sangat banyak namun masih minim orang yang peduli dan tau terhadap keberadaannya. Untuk itu perlu digali lebih lanjut lagi literatur-literatur Bulu Babi, sehingga masyarakat bisa mengetahui lebih banyak tentang Bulu Babi. Dalam proses penciptaan karya ini diperlukan rencana yang matang serta manajemen waktu dan biaya yang tepat. Selain itu, pengetahuan dalam landasan teori sebagai dasar konsep berkarya harus lebih diperkaya agar hasil karya semakin memiliki kekuatan, baik dari segi ide (konsep) maupun visual (bentuk dan *display*). Menurut penulis, karya seni yang baik adalah karya seni yang dapat menstimulasi penikmatnya untuk melakukan sesuatu dan ingin memahami apa sebenarnya yang dipikirkan oleh pelaku seni yang membuat karya tersebut. Dengan konsep yang matang, hal tersebut dapat tercapai melalui karya yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kepustakaan

Anas, Biranul. (2006), *Ikatan Silang Budaya Seni Serat*, Bentara Budaya, Jakarta.

Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual, Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Jalasutra, Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung

Malins, J. Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements For Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.

Subani, Waluyo. (1982), *Kehidupan di Dalam Air*, Tirta Pustaka, Jakarta

Umagap, Az Wirda. (2013), “Keragaman Spesies Landak Laut (Achinoidea) Filum Echinodermata Berdasar Morfologi di Perairan Dofa Kabupaten Kepulauan Sula”, Jurnal *Bioedukasi*, Ternate.

### B. Webtografi

<http://andihaerul.blogspot.co.id>, diakses 10 April 2018, pukul 20.42

[www.arsitag.com](http://www.arsitag.com), diakses 14 Maret 2018, pukul 20.40